

PRODUKTIVITAS DAN RENDEMEN KERAJINAN ANYAMAN TAS PURUN DI DESA PALIMBANGAN GUSTI, KECAMATAN HAUR GADING, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

*Productivity and Yield of Purun Bag Woven Handicrafts in Palimbangan Gusti
Village, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency*

Putri Nadilla, Zainal Abidin, dan Daniel Itta

Program Studi Magister Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. North Hulu Sungai Regency (HSU) has massive human resources in the craft sector, one of which is the purun craft. Purun crafting skills are taught from generation to generation from ancestors, therefore the author are interested to analyzing the productivity and yield of purun bags at Palimbangan Gusti Village, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency. The benefits of this research are expected to be used as knowledge and consideration for the community and local government to conduct counseling and policy making at Hulu Sungai Utara Regency for improving the quality of purun plaits handicraft products. Based on the results of the calculation, it is known that the average productivity of plaits bags of purun is 0.94 pieces/hour and the average yield of plaits bags of purun is 88.32%.

Keywords: Purun Weaving Craft; Productivity; Yield.

ABSTRAK. Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) memiliki sumber daya manusia yang melimpah disektor kerajinan salah satunya adalah kerajinan purun. keterampilan anyaman purun diajarkan secara turun temurun dari nenek moyang, oleh karena itu Penulis tertarik Menganalisis produktivitas dan rendemen tas purun di Desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan pertimbangan masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengadakan penyuluhan serta pengambilan kebijakan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan kemajuan kualitas produk kerajinan anyaman purun. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya rata-rata Produktivitas anyaman tas purun 0,94 buah/ jam dan rata-rata rendemen kerajinan anyaman tas purun sebesar 88,32%.

Kata Kunci: Kerajinan Anyaman Purun; Produktivitas; Rendemen.

Penulis untuk korespondensi, surel: pu3.cikini@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanaman purun (*Lepironia articulata*) dimanfaatkan untuk kerajinan anyaman oleh masyarakat Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara turun temurun dari leluhur nenek moyang. Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu dari 13 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Luas Wilayah Kabupaten ini adalah 892,70 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 218.681 jiwa. Potensi yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) cukup besar, terutama di bidang pemberdayaan sumber daya manusia yang melimpah salah satunya disektor kerajinan.

Kerajinan purun merupakan usaha kerajinan yang termasuk dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana banyak anggota masyarakat di daerah

tersebut yang menjadikannya sebagai usaha rumah tangga untuk menopang ekonomi keluarga dan menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat di pedesaan. Salah satu produk kerajinan anyaman purun yaitu tas purun, Penulis tertarik menganalisis produktivitas dan rendemen anyaman tas purun yang sudah biasa di buat oleh pengrajin di Desa Palimbangan Gusti. tesis ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan pertimbangan pemerintah setempat untuk mengadakan penyuluhan serta pengambilan kebijakan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan kemajuan kualitas produk kerajinan anyaman purun.

Tanaman purun tumbuh subur di gambut yang basah dari pada yang kering. Purun banyak dijumpai di daerah rawa yang bertanah masam, karena sifatnya yang tahan terhadap kemasaman tinggi anatar Ph 2,5-3,5 (Noor, 2004). Seperti diketahui

bahwa, Kabupaten HSU merupakan wilayah yang terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0–25 m dari permukaan laut. Sejak pemekaran dengan Kabupaten Balangan pada tahun 2003, daerah yang tersisa dari pemekaran wilayah adalah daerah yang didominasi oleh lahan rawa baik yang tergenang secara permanen maupun tergenang secara periodik, kurang dari 1% atau sekitar 300 hektar dari wilayahnya yang tidak tergenang (ketinggian 7-25 m dpl) dan hampir 37% wilayahnya tergenang sepanjang tahun, kemudian sisanya tergenang secara periodik (Wahdah & Amalia, 2016). Angraini, 2013 menyatakan tanaman yang memiliki potensi untuk dijadikan anyaman adalah tanaman Purun danau (*Lepironia articulate*).

Purun adalah salah satu tumbuhan semak yang biasa ditemui di daerah rawa maupun tepian sungai. Tumbuhan jenis ini tumbuh di Pulau Sumatera maupun Kalimantan. Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah sengaja memelihara purun untuk dijadikan sebagai bahan utama anyaman, tikar, dan kerajinan tangan. (Mardiana, et, al., 2022).

Kerajinan anyaman adalah hasil kegiatan membuat suatu barang dengan cara menganyam bahan-bahan tertentu disertai ketekunan, ketelitian, dan kecakapan yang mempunyai nilai-nilai keindahan. Menganyam merupakan satu kesibukan yang memberi pengalaman menyenangkan, baik dari orang tua maupun yang masih muda. Hal itu bukan saja dibuat, tetapi juga karena pekerjaan menganyam itu sendiri merupakan penggunaan waktu senggang yang sangat berharga. Daya cipta/kreativitas tidak nampak menonjol atau tidak menduduki tempat penting, karena kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh dari bahan baku tersebut sangat terbatas (mulyana et.al, 2017).

Tahapan-tahapan pembuatan anyaman purun yaitu pengeringan, penumbukan, penganyaman dan menjahit. Produktivitas mempunyai arti yang berbeda-beda untuk setiap orang yang berbeda, dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Perbandingan antara hasil keluaran dengan hasil masukan.

Produktivitas kerja berpengaruh bagi keberhasilan suatu industri karena, sebuah industri dapat berkembang apabila produktivitasnya tinggi (Novriyanata, 2018).

Noviyanti (2002) menyatakan bahwa rendemen adalah persentasi perbandingan antara Output (hasil) dan Input (bahan baku). Output merupakan jumlah yang dihasilkan dan Input merupakan jumlah barang yang digunakan untuk produksi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Palimbangan Gusti, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Palimbangan Gusti ini terdapat produk kerajinan anyaman tas purun. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan termasuk di dalamnya persiapan penelitian.

Objek dan Alat Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengrajin anyaman purun di Desa Palimbangan Gusti, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Alat tulis
2. Kuisiонер
3. Kalkulator
4. Kamera
5. Timbangan
6. Hasil Perhitungan
7. Laptop

Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan adalah observasi langsung di lokasi penelitian dan metode wawancara terhadap pengrajin anyaman tas purun berdasarkan pengamatan langsung dan kuisiонер yang tersedia. Penelitian ini responden yang diambil berjumlah 16 orang pengrajin anyaman tas purun di Desa Palimbangan Gusti.

Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan untuk menghitung produktivitas berupa output yaitu hasil kerja berupa produk pembuatan kerajinan tas purun dan waktu total yaitu waktu yang diperlukan untuk membuat satu buah produk anyaman purun yang dihitung dari proses penganyaman dan yang terakhir finishing.

Pengukuran waktu kerja dilakukan dengan menggunakan stopwatch dan menggunakan metode nol stop (pengukuran waktu secara berulang-ulang). Data hasil pengamatan didapatkan dari wawancara dan pengisian kuisioner yang merupakan data primer,

Data primer menghitung rendemen digunakan timbangan untuk mengetahui berat bahan baku sebelum dilakukan penganyaman dan berat akhir setelah menjadi produk. Pengukuran data rendemen dilakukan dengan menggunakan timbangan. Data hasil pengukuran yang didapatkan merupakan data primer sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dari instansi terkait.

Cara Perhitungan Data

Produktivitas

Untuk perhitungan produktivitas digunakan rumus sebagai berikut (Revianto, 1987):

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{waktu total}}$$

Dimana:

Output : produksi dalam satuan buah (pcs)

Waktu total : waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dalam satuan waktu Tertentu (manhour)

Rendemen

Perhitungan perhitungan rendemen menggunakan rumus menurut (Ruhendi, 1979):

$$R = \frac{O}{I} \times 100 \%$$

Keterangan:

R = Rendemen anyaman purun danau, dinyatakan dalam (%)

O = Output (anyaman purun) satuan dalam (kg)

I = Input (bahan baku anyaman purun) satuan dalam (kg)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan cara pengambilan data produktivitas dan rendemen pada pengrajin anyaman tas purun di Desa Palimbangan Gusti, Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil perhitungan dari produktivitas waktu kerja di tabulasi dan disimpulkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas

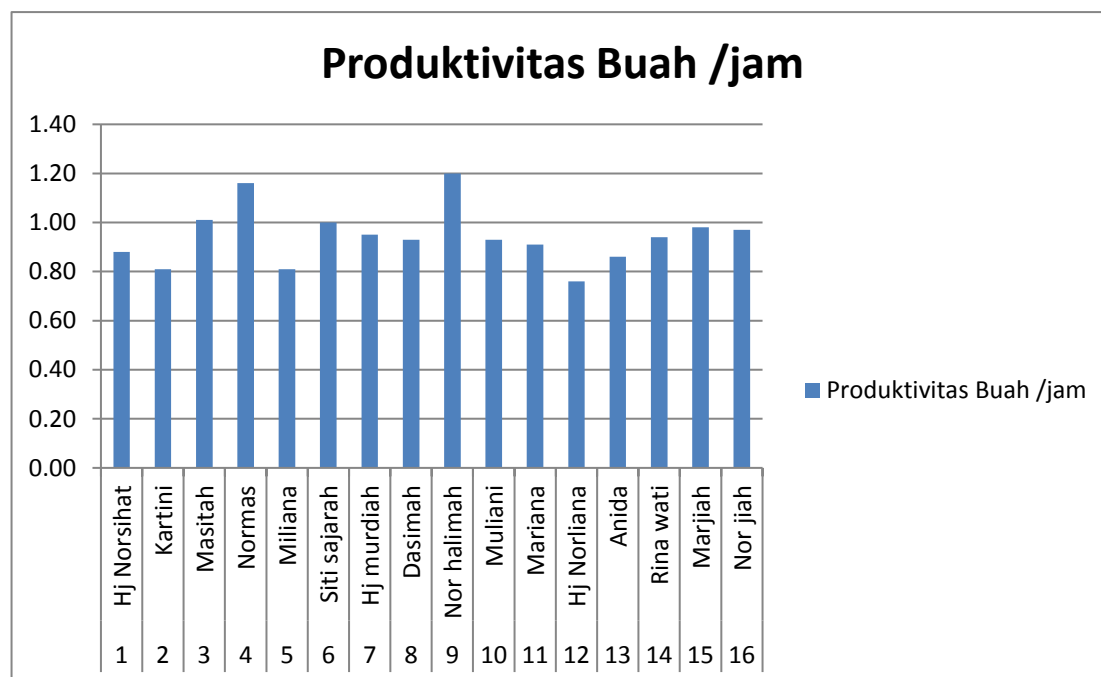
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Produktivitas Waktu Kerja Kerajinan AnyamanTtas Purun

No	Nama	Out put	Waktu kerja (menit)	Waktu kerja (jam)	JOK	Produktivitas				
						Buah /jam	Buah /hari	Buah /minggu	Buah /bulan	Buah/ tahun
1	Hj Norsihat	1	67,80	1,13	4,00	0,88	3,52	24,64	105,60	1,284,80
2	Kartini	1	73,80	1,23	5,00	0,81	4,05	28,35	121,50	1,478,25
3	Masitah	1	59,40	0,99	5,00	1,01	5,05	35,35	151,50	1,843,25
4	Normas	1	51,60	0,86	6,00	1,16	6,96	48,72	208,80	2,540,40
5	Miliana	1	74,40	1,24	5,00	0,81	4,05	28,35	121,50	1,478,25
6	Siti sajarah	1	60,00	1,00	5,00	1,00	5,00	35,00	150,00	1,825,00
7	Hj murdiah	1	63,00	1,05	4,00	0,95	3,80	26,60	114,00	1,387,00
8	Dasimah	1	64,20	1,07	5,00	0,93	4,65	32,55	139,50	1,697,25

No	Nama	Out put	Waktu kerja (menit)	Waktu kerja (jam)	JOK	Produktivitas				
						Buah /jam	Buah /hari	Buah /minggu	Buah /bulan	Buah/ tahun
9	Nor halimah	1	49,80	0,83	6,00	1,20	7,20	50,40	216,00	2,628,00
10	Muliani	1	64,20	1,07	5,00	0,93	4,65	32,55	139,50	1,697,25
11	Mariana	1	66,00	1,10	3,00	0,91	2,72	19,05	81,64	993,35
12	Hj Norliana	1	79,20	1,32	4,00	0,76	3,03	21,21	90,90	1,105,92
13	Anida	1	70,20	1,17	3,00	0,86	2,57	17,97	77,00	936,83
14	Rina wati	1	64,20	1,07	3,00	0,94	2,81	19,68	84,32	1,025,92
15	Marjiah	1	61,20	1,02	3,00	0,98	2,94	20,58	88,21	1,073,18
16	Nor jiah	1	61,80	1,03	4,00	0,97	3,87	27,07	116,00	1,411,31
Jumlah		16,00	1,030.80	17,18	70,00	15,10	66,87	468,07	2,005,97	24,405,96
Rata-rata		1,00	64.43	1,07	4,38	0,94	4,18	29,25	125,37	1,525,37

Nilai produktivitas yang disajikan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata waktu kerja pengrajin dalam menyelesaikan sebuah tas purun sebesar 1,07 jam. Jumlah waktu kerja tercepat yaitu responden Nor Halimah dalam waktu 0,83 jam, sedangkan jumlah waktu kerja terlama yaitu responden Hj Norliana dalam waktu 1,32 jam. Hal ini dikarenakan saat menganyam Hj Norliana sambil bercerita bersama tetangga dan mengasuh cucu sebanyak 3 orang, sedangkan Nor Halimah menganyam dengan fokus dan cepat dikarenakan umur yang masih produktif dengan rentang 26-35 tahun, sedangkan Hj.

Norliana selain tidak fokus juga berada di rentang umur 46-55 tahun sehingga gerakan dalam menganyam lebih lambat. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas karyawan adalah faktor usia (Tanto et,al (2012), & Mahendra & Woyanti (2014)). Perhitungan produktivitas pengrajin tas purun dengan nilai rata-rata sebesar 0,94 buah/jam, nilai rata-rata sebesar 4,18 buah/hari, nilai rata-rata sebesar 29,25 buah/minggu, nilai rata-rata sebesar 125,37 buah/bulan dan nilai rata-rata sebesar 1,525,37 buah/tahun. Untuk mempermudah mengetahui produktivitas tas purun dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 1. Produktivitas Pengrajin Tas Purun

Rendemen

Hasil perhitungan rendemen pengrajin anyaman tas purun disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rendemen Pengrajin Anyaman Tas Purun Di Desa Palimbangan Gusti

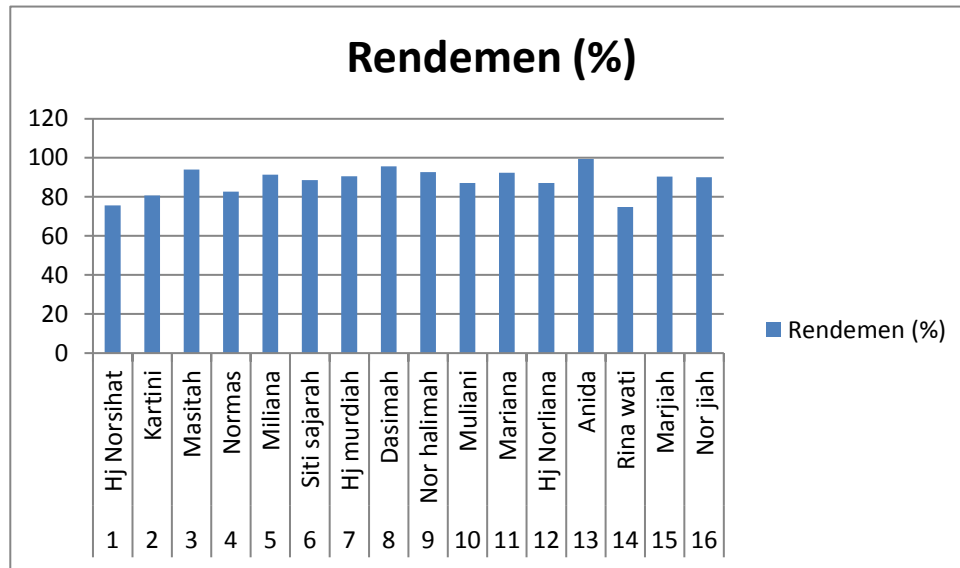
No	Nama	Output (kg)	Input (kg)	Rendemen (%)
1	Hj Norsihat	133	176	75,57
2	Kartini	164	203	80,79
3	Masitah	201	214	93,93
4	Normas	158	191	82,72
5	Miliana	212	232	91,38
6	Siti sajarah	217	245	88,57
7	Hj murdiah	192	212	90,57
8	Dasimah	218	228	95,61
9	Nor halimah	201	217	92,63
10	Muliani	184	211	87,20
11	Mariana	194	210	92,38
12	Hj Norliana	149	171	87,13
13	Anida	191	192	99,48
14	Rina wati	89	119	74,79
15	Marjiah	187	207	90,34
16	Nor jiah	182	202	90,10
Jumlah		2872	3230	1413,19
Rata-rata		179,50	201,88	88,32

Hasil rendemen dalam perhitungan pada penelitian ini ialah bentuk persenan yang satuan berat berupa kilogram (Kg). Perhitungan rendemen dimulai pada penimbangan purun setelah ditumbuk. Pengrajin masing-masing mengambil 100 helaian purun untuk dianyam menjadi tas purun. Sebelum dianyam purun yang sudah dihitung ditimbang sebagai nilai input rendemen. Setelah produk anyaman tas purun jadi, tas ditimbang kembali sebagai nilai output rendemen.

Nilai Rendemen seperti tersaji pada Tabel 3 Rendemen tertinggi yaitu Anida sebesar 99,48% dan rendemen terendah yaitu Rina wati sebesar 74,79%. Rendemen yang dihasilkan masing-masing responden berada diatas 50%. Tinggi rendahnya rendemen dalam proses produksi dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria (ukuran) keberhasilan proses produksi tersebut. Menurut Septina (1998), keberhasilan suatu proses produksi adalah dengan mendapatkan hasil yang maksimal, jumlah bahan baku yang dipakai hampir sama dengan jumlah barang yang dihasilkan, dalam hal ini tentunya limbah yang terjadi berjumlah kecil. Rendemen ini

akan memperlihatkan berapa besar bahan baku dalam satuan berat setelah proses produksi menjadi barang jadi dan berapa pula yang hilang atau tidak terpakai. Menurut Kasmudjo (1992), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendemen yaitu iklim dan tempat tumbuh, jenis tanaman, umur dari tanaman, musim, bahan baku dan teknik kerja.

Besarnya perbedaan output dan input antar pengrajin dikarenakan purun yang dianyam setiap pengrajin berbeda, purun yang digunakan ada yang merupakan purun lama yang sudah disimpan di atang rumah sehingga timbangan purun lebih ringan, ada pula purun yang baru kering langsung di anyam. Sisa rendemen yang berupa potongan kecil belum dimanfaatkan dikarenakan belum adanya pengetahuan pengrajin ke arah mana memanfaatkan potongan kecil sisa rendemen tas purun. Perbedaan nilai rendemen juga dipengaruhi oleh panjang pendeknya bahan baku purun yang di anyam menjadi tas, semakin panjang purun semakin banyak sisa rendemen yang menjadi potongan kecil yang tidak terpakai. Nilai rendemen tas purun dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rendemen Pengrajin Tas Purun

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil yaitu Nilai produktivitas tertinggi Nor Halimah 0,83 buah/jam. Nilai produktivitas terendah Hj Norliana 1,32 buah/jam. Besarnya nilai rata-rata produktivitas tas purun 0,94 buah/jam. Nilai rendemen tertinggi Anida 99,48%. Nilai rendemen terendah Rina Wati 74,79%. Nilai rata-rata rendemen anyaman tas purun sebesar 88,32%.

Saran

Pengrajin harus ikut berpartisipasi dalam pelatihan agar memiliki keterampilan produk baru dan kekinian agar keterampilan meganyam purun menghasilkan produk yang lebih menarik dan memiliki kemampuan pemasaran yang lebih baik, selain hal itu pengrajin juga wajib memiliki kemampuan mempromosikan produk melalui internet agar jangkauan pasar menjadi lebih luas.

Dinas terkait yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara disarankan untuk lebih sering melakukan pelatihan pada pengrajin, menyediakan wadah penampungan dan provider internet yang baik sehingga pengrajin dapat lebih mudah belajar mempromosikan produk lewat media internet. Ikut andil dalam pemasaran produk

tas purun agar harga produk dapat naik sehingga pendapatan pengrajin lebih besar. Masyarakat diharapkan menggunakan produk lokal sehingga dapat memajukan industri kerajinan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahdah, R. & H, S.Amalia. 2016. Pengembangan Daya Saing Produk Pada Sentra Kerajinan Purun di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Jurnal Spread. (6): Nomor2.
- Noor, M. 2004. Lahan Rawa Sifat Dan Pengelolaan Tanah Bermasalah Sulfat Masam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Angraini, S. 2013. Proses, Motif, dan Jenis Produk Kerajinan Tas Anyaman Purun di Sinar Purun Pedamaran Sumatera Selatan. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mardiana, et al. 2022. Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat di Desa Haur Gading. Jurnal pengabdian masyarakat 1 (1): (68). Dipublikasikan.
- Mulyana, Eka., E. Rosana & D. Paramita. 2017. Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Tikar. Prosiding Seminar Nasional 2017. Fakultas Pertanian UMJ, Jakarta. Hal 147-154.

- Novriyanata, A., Z, Abidin & A, Rahmadi. 2018. Produktivitas Kerajinan Anyaman Purun Danau (*Lepironia articulata* domin) di kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal sylvia scienteae. (1):2.
- Noviyanti, R.S. 2002. Rendemen Minyak Atsiri Bunga Kenanga (*Cananga odorata*) pada Beberapa Kelas Umur Tanaman dengan Metode Penyulingan Uap dan Air (Water and Steam Destillation). Skripsi. Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Dipublikasikan
- Revianto. 1987. Produktivitas dan Manajemen. Cetakan kedua. Saran Internasional Usaha dan Produksi. Jakarta.
- Ruhendi. 1979. Penggergajian. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor